ABSTRAK

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang saat ini persaingan dan permasalahan di bidang ekonomi semakin ketat. Mau tidak mau perusahaan tidak bisa hanya berpusat pada salah satu alat pengukur akuntansi keuangan saja untuk mempertahankan usahanya. Dengan pengukur kinerja akuntansi yang selama ini kita kenal masih memiliki keterbatasan, keterbatasan yang dimaksud disini adalah bahwa Net Earning hanya dapat diukur dengan jumlah rupiah aktiva baru yang diterima dari perusahaan lain, maka dengan adanya ketidakpuasan tersebut telah menimbulkan alternartif pengukuran lain salah satunya adalah EVA. Dimana EVA mencoba mengukur nilai perusahaan dengan cara mengurangkan biaya modal atas laba operasi setelah pajak. Namun dalam situasi permasalahan ekonomi yang tidak menentu seperti sekarang ini juga akan berperngaruh terhadap Return, karena suatu waktu tertentu harga saham tergantung pada beberapa faktor umum yang mempengaruhi, antara lain: tingkat pertumbuhan GDP (Gross Domestic Produc) yang diramalkan, tingkat inflasi yang diramalkan, tingkat bunga, tingkat harga minyak. Penelitian ini bertujuan dengan menggunakan analisa korelasi dapat menemukan hubungan yang Signifikan antara Economic Value Added (EVA) dan Net Earning terhadap Stock Return pada perusahaan go publik khususnya pada industri food and beverages yang listing di PT. BES.

Dari hasil korelasi yang didapat bahwa EVA dan *Stock Return* positif (0,008) menandakan bahwa jika EVA naik berarti *Stock Return* juga naik begitu pula sebaliknya, sedangkan *Net Earnng* hasil korelasinya negatif (-0,80) yang berarti jika *Net Earning* naik *Stock Return* akan turun (berbanding terbalik) demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa EVA belum dapat menjadi alat ukur yang dapat dipercaya dalam mengukur keputusan investasi, karena korelasi yang didapat masih relatif lemah, sedangkan korelasi *Net Earning* terhadap *Stock Return* berlawanan arah sehingga tidak didapatkan hasil yang *signifikan* pada penelitian ini. Hal ini disebabkan karena kondisi perekonomian Indonesia yang tidak stabil sekarang itu.